

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Penerapan Metode *Mahfūzāt Mufradāt* Di MI NU Baitul Mukminin.

Metode *mahfūzāt* merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab dengan cara peserta didik menghafal berbagai kosa kata Bahasa Arab yang kemudian hafalannya disetorkan kepada guru. Penerapan metode tersebut merupakan upaya guru untuk memudahkan peserta didik memahami bahasa arab. Penerapan metode *mahfūzāt* telah diterapkan sekitar 3 tahun yang lalu yang diterapkan pada kelas IV dan V, namun penerapan secara efektif di kelas VI baru dilaksanakan 1 tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2017/2018.¹ Jadi metode tersebut diterapkan secara efektif di kelas VI pada satu tahun kebelakang.

Pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin tidak hanya terpaku pada metode *mahfūzāt*, karena dalam belajar Bahasa Arab terdapat kompetensi lain seperti tata bahasa yang harus dikuasai juga oleh peserta didik. Ide awal diterapkan metode *mahfūzāt* adalah dari pengajaran Al-Qur'an yaitu metode menghafal ayat Al-Quran dengan cara setiap hari menghafal satu juz Al-Quran atau lebih dikenal dengan metode *one day one juz*. Metode *one day one juz* diterapkan untuk melatih daya ingat, keaktifan dan mempermudah menghafal Al-Quran. Adanya metode tersebut dalam menghafal, menjadikan inspirasi dan motivasi bagi guru Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin untuk ikut menerapkan sistem *one day one juz* dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan cara meminta peserta didik menghafal kosa kata (*mufradāt*).

¹Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA MD 8

Modal dasar mempelajari Bahasa Arab adalah kosa kata, jika seseorang ingin belajar Bahasa Arab namun tidak memiliki perbendaharaan kosa kata yang memadai, maka akan kesulitan dalam belajar dan memahami bahasa arab.² Alasan tersebut juga mendasari guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin untuk menerapkan metode *mahfūzāt mufradāt*. Dengan meminta peserta didik menghafal berbagai kosa kata, maka mereka akan memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, dan setelah memiliki perbendaharaan kosa kata, peserta didik akan lebih mudah untuk belajar Bahasa Arab.

MI NU Baitul Mukminin memiliki visi yaitu Terwujudnya Madrasah sebagai tempat kader Islam yang berilmu, cakap, terampil berpengetahuan luas serta bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan misinya adalah menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, generasi yang berbadan sehat, berwawasan luas, dan berakhlakul karimah, generasi yang setiap aktivitasnya berlandaskan ilmu dan agama, serta generasi yang terampil, tangkas, serta peka terhadap lingkungan.³ Berdasarkan visi dan misi dari MI NU Baitul Mukminin tersebut, guru mengaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Arab dengan baik.

Penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* yang dilakukan guru Bahasa Arab menuntun peserta didik menjadi anak yang berilmu, cakap, berpengetahuan luas, trampil serta tangkas. Karena metode tersebut menuntut peserta didik menghafal berbagai kosa kata lalu menyetorkannya kepada guru secara *continue*, sehingga peserta didik memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak.

²Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA SJ 15.

³Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. KM VMT 2.

Tujuan MI NU Baitul Mukminin adalah sebagai berikut:⁴

- a) Murid mampu membaca Al Qur'an dengan baik
- b) Murid mempunyai landasan Iman dan Aqidah yang mantap dan mampu mengamalkan ilmunya.
- c) Murid berkesadaran tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tekun beribadah.
- d) Murid disiplin, jujur, sopan, hormat, taat kepada orang tua, guru serta setia pada kawan.

Metode *maḥfūzāt mufradāt* Bahasa Arab yang diterapkan di MI NU Baitul Mukminin menjadikan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang dimiliki oleh madrasah. Dengan adanya metode tersebut, peserta didik dituntut untuk disiplin karena dalam penerapannya mereka diminta untuk menyetorkan hafalannya dengan sistem satu hari satu *mufradāt*, atau setiap setor 7 *mufradāt* dan jika peserta didik tidak dapat melaksanakannya, guru menentukan target bahwa satu bulan harus menghafal minimal 30 *mufradāt*. Adanya target yang harus dicapai peserta didik dalam menghafal kosa kata tersebutlah yang menjadikan mereka disiplin, jujur serta bertanggung jawab.

Kepegawaian dalam madrasah merupakan salah satu faktor penting yang diperhatikan kepala madrasah. Guru dan pegawai yang berada dalam madrasah tersebut dipilih dengan seleksi yang ketat sesuai kompetensi yang dimiliki dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Guru yang berada di madrasah harus memiliki gelar sarjana, berkompeten di bidang pembelajaran dan kreatif sehingga dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan prinsip PAIKEM yang akan menjadikan madrasah menjadi berbudi dan

⁴ Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. KM VMT 2.

berkualitas.⁵ Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI diampu oleh bapak Ahmad Husain merupakan salah satu guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan pendidikan islam sehingga beliau mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang baik sesuai dengan prinsip PAIKEM dengan menerapkan metode *maḥfūzāt mufradāt* yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode *Maḥfūzāt Mufradāt* di MI NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2017/2018

Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin merupakan madrasah yang memiliki visi, misi serta tujuan pendidikan yang akan menjadikan peserta didik menjadi anak yang berakhlak, berilmu, cakap, disiplin serta taat beribadah. Madrasah tersebut juga selalu mengutamakan kualitas dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi madrasah yang berkualitas dan berbudi. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menerapkan strategi, metode serta menggunakan media yang sesuai dengan karakter semua peserta didik, kondisi psikologis serta kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang mampu menyesuaikan tiga komponen tersebut akan menjadikan pembelajaran yang baik dan efektif.

Menurut Hilman Hamid, selaku kepala madrasah mengungkapkan pembelajaran yang efektif seperti berikut:

“Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tulus dari guru, dipersiapkan oleh guru secara matang, memperhatikan kondisi peserta didik serta menjadikan peserta didik menjadi anak yang aktif serta disiplin. Pembelajaran harus berlandaskan prinsip PAIKEM serta guru harus menjadi orang yang disayang oleh peserta didik bukan orang yang ditakuti, karena peserta didik akan

⁵ Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. KM PO 21

menerima materi pelajaran dengan baik jika mereka merasakan nyaman dalam belajar.”⁶

Salah satu unsur dalam pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rpp merupakan rencana guru saat berada di dalam kelas, saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. RPP sangat penting dimiliki dan dipersiapkan oleh guru karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak memiliki *planning* dalam menyampaikan pembelajaran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Hilman Hamid, selaku kepala madrasah mengungkapkan mengenai pentingnya RPP dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Seorang guru yang baik dan profesional adalah guru yang mempersiapkan dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan. RPP merupakan unsur penting yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar. Saat guru memiliki rencana dalam pembelajaran yang dilakukan, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan baik pula.”⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Ahmad Husain selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VI di MI NU Baitul Mukminin sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru, mengajarkan materi kepada peserta didik bukanlah hal yang bisa dianggap santai, karena jika guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik, peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik pula. RPP merupakan salah satu usaha guru untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi berkualitas dan berhasil. Karena dengan adanya RPP, guru dapat mengajar dengan terstruktur.”⁸

⁶ Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. KM PE 34

⁷ Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. KM P.RPP

⁸ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA P.RPP 35.

Selanjutnya, pada wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Husain juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“RPP merupakan suatu hal wajib yang harus dimiliki guru. RPP menuntun guru menjadikan pembelajaran yang profesional karena dengan adanya RPP guru mempunyai gambaran dan rencana saat dia berada di dalam kelas. Rencana-rencana yang terstruktur dengan baik akan menjadikan guru mudah dalam mengajar dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif.”⁹

Salah satu unsur di dalam RPP adalah adanya metode pembelajaran. metode merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Memilih metode yang tepat juga harus diperhatikan guru, karena penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadikan kegagalan dalam menyampaikan materi. Guru harus memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan madrasah serta kondisi guru itu sendiri.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Hilman Hamid, selaku kepala madrasah mengungkapkan mengenai penggunaan metode dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Metode adalah jembatan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode harus dipilih guru dan dipersiapkan guru dengan matang dan sesuai dengan kemampuan guru. Guru harus memilih metode yang mampu diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajar, sesuai juga dengan kondisi guru tersebut. Guru tidak harus memilih metode yang menyulitkan dirinya, sehingga penerapannya tidak akan maksimal.”¹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Ahmad Husain, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VI di MI NU Baitul Mukminin sebagai berikut:

“Guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga harus memiliki metode, metode adalah jalan guru untuk mempermudah penyampaian materi tersebut, oleh karena itu guru harus memilih

⁹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA PRPP 3

¹⁰ Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. Kode. KM MP 56

metode yang sesuai dengan peserta didik, sesuai dengan kemampuannya sendiri dan bukan memilih metode yang menyulitkan guru, menyulitkan peserta didik yang nanti akan berimbas pada pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut”¹¹

Ahmad Husain berpendapat mengenai metode pembelajaran yang lebih spesifik seperti berikut:

“Metode pembelajaran adalah proses dimana dalam proses terdapat langkah-langkah yang harus dilewati. Metode merupakan suatu jalan bagi guru untuk memudahkan guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru harus melewati langkah-langkah tersebut supaya dapat menuntun peserta didik ke sebarang jalan yaitu memahami materi pelajaran”¹²

Salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *maḥfūzāt* (menghafal). Berdasarkan hasil observasi penulis di MI NU Baitul Mukminin, metode *maḥfūzāt* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menghafal. Di madrasah tersebut, peserta didik diminta untuk menghafalkan *mufradāt* (kosa kata) bahasa arab.¹³ Observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Bahasa Arab kelas VI tersebut.

Menurut Ahmad Husain, selaku guru Bahasa Arab kelas VI di MI NU Baitul Mukminin, mengungkapkan mengenai metode *maḥfūzāt mufradāt* sebagai berikut:

“Metode *maḥfūzāt mufradāt* atau lebih biasa dikenal dengan metode menghafal kosa kata Bahasa Arab merupakan suatu metode pengajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif menghafal berbagai kosa kata beserta artinya secara *continue* sehingga peserta didik memiliki perbendaharaan kosa kata yang

¹¹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA MP 46.

¹² Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA MP 12

¹³ Observasi Pembelajaran Di Kelas VI A dan VI B MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Pada Hari Jumat Tanggal 27 April 2018 Pukul 08.00-13.00 WIB. Lampiran 2.

memadai. Selain itu, peserta didik juga dapat bertanggung jawab dengan hafalannya sendiri.”¹⁴

Ahmad Husain juga mengungkapkan kembali mengenai metode *maḥfūzāt mufradāt* pada lain waktu sebagai berikut:

“Metode menghafal kosa kata yang saya terapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin adalah suatu jembatan bagi peserta didik untuk lebih memahami dan mempermudah mereka belajar bahasa arab, karena metode tersebut melatih daya ingat peserta didik yang dalam usia mereka ingatan menjadi sesuatu yang sedang berkembang dengan pesat. Metode menghafal kosa kata (*maḥfūzāt mufradāt*) merupakan modal mereka, dikatakan modal karena belajar Bahasa Arab tidak akan berhasil jika seseorang tidak memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak hal tersebut dikarenakan Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak setiap hari mereka gunakan. Berbeda dengan bahasa indonesia dimana setiap hari peserta didik telah menggunakannya dan memahaminya dengan baik.”¹⁵

Metode *maḥfūzāt mufradāt* diterapkan untuk memudahkan peserta didik belajar bahasa arab, karena Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak setiap hari digunakan peserta didik. Penerapan metode tersebut dilakukan dengan cara peserta didik menghafal kosa kata yang selanjutnya disetorkan kepada guru kemudian ditulis di buku pribadi peserta didik tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ahmad Husain, sebagai berikut:

“Saya menerapkan metode tersebut untuk memudahkan peserta didik belajar bahasa arab. Jadi, peserta didik saya beri target dalam menghafal. Untuk memudahkan mereka, saya meminta mereka untuk menyetorkan hafalan setiap hari satu *mufradāt*. namun jika peserta didik mengalami kesulitan, mereka boleh menyetorkan hafalan 7 *mufradāt* atau lebih dalam satu minggu. Intinya, setiap

¹⁴ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA MMM 57.

¹⁵ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA MMM 20

peserta didik saya minta menyetorkan hafalan 30 *mufrādāt* dalam satu bulan.”¹⁶

Ahmad Husain mengungkapkan tujuan menggunakan metode tersebut dalam pertemuan dengan peneliti di lain waktu sebagai berikut:

“Tujuan utama penerapan metode tersebut adalah memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa arab, selanjutnya menjadikan mereka menjadi anak-anak yang bertanggung jawab, menjadikan mereka anak-anak yang disiplin serta memiliki ilmu yang bermanfaat. Saya selalu memberikan motivasi bagi peserta didik bahwa ilmu itu dicari dan diperoleh di dalam hati, jadi ilmu tidak dapat lupa dan dilupakan. Dengan mereka menghafal kosa kata mereka juga saya ajarkan untuk menyimpan ilmu di dalam hati sehingga mereka tidak mudah lupa akan ilmu tersebut.”¹⁷

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam menyampaikannya, karena metode pembelajaran bersifat sistematis. Bersifat sistematis yang berarti metode tersebut harus diterapkan dan diaplikasikan sesuai dengan baik dan runtut. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ahmad Husain, mengenai langkah-langkah dalam menerapkan metode *mahfūzāt mufrādāt* di dalam kelas adalah sebagai berikut:

“Saat saya masuk ke dalam kelas, saya terlebih dahulu menyampaikan materi apa yang akan saya ajarkan pada hari itu, selanjutnya saya mengucapkan beberapa *mufrādāt* yang serentak ditirukan peserta didik dan diulang-ulang sampai mereka hafal, kemudian peserta didik diminta untuk maju dan menghafalkan kosa kata tersebut. Setelah itu, kosa kata yang telah dihafal oleh peserta didik ditulis di dalam buku mereka masing-masing yang menjadi seperti kamus pribadi bagi mereka dan menjadi produk belajar peserta didik.”¹⁸

¹⁶ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA T 68

¹⁷ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA T 36

¹⁸ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA LK 79

Ahmad Husain mengungkapkan langkah-langkah dan aturan dalam menggunakan metode *mahfūzāt mufradāt* pada pertemuan dengan peneliti di lain waktu sebagai berikut:

“Langkah-langkah penerapan metode tersebut adalah saya terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajara kepada peserta didik, selanjutnya saya memilik beberapa kosa kata yang ada di buku pegangan guru dan peserta didik, selanjutnya saya mengucapkan kosa kata tersebut dan diikuti oleh peserta didik secara bersamaan dan diulangi beberapa kali. Setelah itu, peserta didik saya minta untuk maju ke depan kelas dengan bergantian menyetorkan hafalan kosa kata tersebut. Langkah-langkah metode tersebut saya terapkan hanya pada pembelajaran bahasa arab, namun peserta didik saya wajibkan untuk setiap hari menghafaal kosa kata dan menyetorkan hafalan kepada saya di kantor guru. awalnya saya meminta mereka menghafal dan menyetorkan hafalan setiap hari dengan 1 *mufradāt*, namun terkadang saya memberi mereka kelonggaran dengan menyetorkan hafalan 1 minggu satu kali. Walaupun demikian target yang saya buat untuk hafalan harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu setiap hari 1 *mufradāt*, yang berarti satu minggu 7 *mufradāt* atau jika mereka menyetorkan 1 bulan harus 30 *mufradāt*.”¹⁹

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Anindya Dwi Hastuti, peserta didik kelas VI A sebagai berikut:

“Pertama, bapak guru mengucapkan beberapa kosa kata yang selanjutnya saya dan teman-teman menirukan kosa kata tersebut dan diulang beberapa kali. Setelah itu, kami bergantian untuk maju ke depan kelas menyetorkan hafalan.”²⁰

Pernyataan Anindya Dwi Hastuti tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Nida Syaifatul Hikmawati sebagai berikut:

“Saat masuk jam pelajaran bahasa arab, bapak guru pertama memberi salam, selanjutnya beliau menerangkan materi Bahasa Arab dan setelah itu bapak guru memilih kosa kata yang ada di buku selanjutnya bapak guru mengucapkan kosa kata tersebut dan diikuti oleh saya dan semua teman-teman diulang beberapa kali.

¹⁹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA LK 49

²⁰ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 6. Kode PD LK 3.

Lalu saya dan teman-teman bergantian maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan kami.”²¹

Muhammad Syafi’i juga mengungkapkan langkah-langkah saat belajar Bahasa Arab di kelas sebagai berikut:

“Pak guru masuk ke dalam kelas dan menerangkan materi, lalu mengucapkan kosa kata dan diikuti oleh saya dan teman-teman selanjutnya kami setor kosa kata di depan kelas secara bergantian. Biasanya, saya juga setor kosa kata seminggu 1 kali di kantor guru, dan setelah setor bapak guru memberi tanda tangan di buku *mufradāt* yang saya buat.”²²

Hal diatas juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nazwa Fajrin Fadillah kepada peneliti, sebagai berikut:

“Biasanya bapak guru mengucapkan kosa kata beberapa kali dan saya dan teman-teman mengikuti dan menirukan bapak guru, lalu saya maju ke depan kelas untuk setor dan teman-teman juga seperti itu, kami setor secara bergantian. Kami juga setor hafalan di kantor guru pada saat jam istirahat.”²³

Jadi, peserta didik dalam metode pembelajaran yang diterapkan guru diberikan target dalam menghafal kosa kata, dan setiap peserta didik menyetorkan hafalan dengan kosa kata yang berbeda jumlah. Seperti yang diungkapkan oleh Anindya Dwi Hastuti sebagai berikut:

“Saya biasanya menyetorkan hafalan *mufradāt* 1 minggu 2 sampai 3 kali di kantor guru.”²⁴

²¹ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 11. PD LK 3

²² Muhammad Syafi’i. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 14. Kode PD LK 3

²³ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 12. Kode PD LK 3

²⁴ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 6. PD IS 18.

Nazwa Fajrin Fadillah juga mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya setor tidak setiap hari namun saya menghafalkan kosa kata setiap hari 3 *mufradāt*, saya biasanya setor 4 sampai 5 hari sekali.”²⁵

Nida Syaifatul Hikmawati juga memiliki pendapat sebagai berikut:

“Menyetorkan hafalan di kantor guru yang saya lakukan biasanya 2 sampai 3 kali setiap minggu.”²⁶

Selanjutnya, Muhammad Syafi’I mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya menyetorkan hafalan *mufradāt* kepada bapak guru biasanya satu kali dalam seminggu”²⁷

Setelah peserta didik menyetorkan hafalan, peserta didik menuliskan kosa kata yang telah dihafalkan di buku masing-masing peserta didik. Buku tersebut merupakan produk hasil belajar Bahasa Arab yang dibuat dan dimiliki setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki isi kosa kata dan jumlah kosa kata yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Nazwa Fajrin Fadillah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Kosa kata yang telah saya hafalkan, saya tulis di buku *mufradāt* lalu saya setorkan kepada bapak guru dan bapak guru memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa saya telah menghafalkan kosa kata tersebut.”²⁸

Selaras dengan pendapat diatas, Nida Syaifatul Hikmawati peserta didik kelas VI B juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

²⁵ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 7. Kode PD HIS 22

²⁶ Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 13. Kode PD IS 3

²⁷ Muhammad Syafi’i. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 14. Kode PD IS 11

²⁸ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 7. Kode PD BM 16

“Bapak guru meminta saya untuk menghafalkan kosa kata lalu menuliskan kosa kata tersebut di buku tulis, setelah itu saya menyetorkan hafalan kepada bapak guru di kelas maupun di kantor guru dan setelah itu saya memberikan buku tersebut diberi tanda tangan oleh bapak guru setelah saya selesai setor.”²⁹

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Nazwa Fajrin Fadillah pada pertemuan selanjutnya sebagai berikut:

“Saat saya setor hafalan, bapak guru memperingatkan penghafalan saya lalu mencocokkan dengan kosa kata yang ada di buku saya setelah semua yang saya hafalkan benar, maka bapak guru memberikan tanda tangan. Setiap teman-teman mempunyai buku sendiri dan isinya juga tidak semua sama dengan buku saya. Isi buku tersebut tergantung dengan setoran yang dilakukan.”³⁰

Selaras dengan pendapat diatas, Nida Syaifatul Hikmawati peserta didik kelas VI B juga mengungkapkan pendapatnya pada pertemuan selanjutnya dengan peneliti sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman memiliki buku sendiri dan dengan isi yang berbeda-beda. Isi buku tersebut tergantung *mufradāt* dan banyaknya *mufradāt* yang dihafalkan. Jadi, semua teman-teman tidak memiliki isi buku yang sama.”³¹

Pembelajaran menggunakan metode *maḥfūzāt mufradāt* mempunyai prinsip yang harus diterapkan untuk menunjang keberhasilan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Husain, dalam wawancara dengan peneliti seperti berikut:

“Penerapan metode tersebut dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas VI dimana mereka sudah dapat berfikir dan ingatan mereka sudah berkembang, guru juga memilih kosa katayang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, guru juga selalu melakukan pengulangan supaya mereka tidak mudah lupa dengan kosa kata

²⁹ Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 8. Kode PD BM 9

³⁰ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 12. Kode PD BM 15

³¹ Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 13. Kode PD BM 7

yang telah mereka hafalkan. Guru juga selalu mengontrol hafalan kosa kata yang peserta didik lakukan.”³²

Ahmad Husain juga memperkuat pernyataannya mengenai prinsip metode *maḥfūzāt mufradāt* yang diterapkan sebagai berikut:

“Saya menerapkan metode tersebut di kelas tinggi dimana peserta didik di kelas tersebut memiliki fase daya ingat yang sedang berkembang dengan pesat, oleh karena itu saya meminta mereka untuk mengasai daya ingatan tersebut dengan menggunakan cara menghafal berbagai kosa kata Bahasa Arab yang selanjutnya mereka setorkan kepada saya, saat mereka menyetorkan hafalan disitu saya juga melakukan *control* kepada mereka.”³³

Memilih dan menerapkan suatu metode pasti ditentukan dengan tujuan yang dimiliki metode tersebut. Begitupun dengan penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Husain, dalam wawancara dengan peneliti, seperti berikut:

“Metode tersebut saya terapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab supaya peserta didik memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, yang dapat mempermudah mereka dalam belajar bahasa arab. Selain itu mereka dituntut untuk melatih daya ingat, mengasah daya ingat dan adanya target yang diterapkan oleh guru dengan setiap setoran hafalan dengan minimal 7 *mufradāt* atau satu bulan 20 sampai 30 *mufradāt*, peserta didik akan lebih disiplin untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya”³⁴

Ahmad Husain juga memperkuat pernyataannya mengenai tujuan metode *maḥfūzāt mufradāt* yang diterapkan sebagai berikut:

“Inti dari saya menerapkan metode tersebut adalah mempermudah peserta didik belajar bahasa arab, menjadikan peserta didik memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, melatih dan

³² Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA PR 90

³³ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA PR 72

³⁴ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA T 67

memperkuat daya ingat mereka serta saya berusaha menjadikan pembelajaran bahas arab menjadi mudah bagi peserta didik.”³⁵

Manfaat penerapan metode pembelajaran *mahfūzāt mufradāt* dapat dirasakan oleh peserta didik seperti yang dipaparkan oleh bapak Ahmad Husain, selaku guru Bahasa Arab seperti berikut:

“Metode tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik yaitu mereka dapat memiliki ingatan yang baik karena daya ingat mereka setiap hari selalu diasah dengan menghafal kosa kata. Selain itu, mereka menjadi disiplin untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya serta peserta didik yang kurang lancar dalam membaca huruf arab akan semakin terbiasa dan semakin lancar membaca huruf-huruf Al-Quran (huruf arab).”³⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan peneliti dilain waktu sebagai berikut:

“Peserta didik menghafal kosa kata secara terus menerus, mereka akan memiliki ingatan yang kuat, disiplin, semakin lancar membaca huruf-huruf Al-Quran dan berbahasa Arab serta mereka akan mendapat nilai yang baik, karena mereka sudah memiliki perbendaharaan kosa kata yang memadai untuk bekal mengerjakan soal saat ujian dan bekal belajar Bahasa Arab selanjutnya.”³⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan peneliti dengan Anindya Dwi Hastuti peserta didik kelas VI A sebagai berikut:

“Karena saya suka dengan pelajaran bahasa arab, saya juga suka menghafal. Dengan menghafal saya mempunyai nilai yang bagus saat ujian.”³⁸

³⁵ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA T 36

³⁶ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA M 104

³⁷ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA M 82

³⁸ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 11. Kode PD M 12

Nazwa Fajrin Fadillah juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Menghafal kosa kata memang terkadang sulit, namun dengan cara tersebut saya dapat nilai yang bagus, saya juga bisa mengartikan beberapa mufradat yang ada di buku pegangan tanpa melihat kamus, karena saya sudah hafal”³⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Muhammad Syafi’I sebagai berikut:

“Manfaat yang saya dapatkan dari menghafal kosa kata adalah saya dapat menambah ilmu pengetahuan Bahasa Arab sehingga Bahasa Arab sudah tidak terlalu sulit untuk dipelajari.”⁴⁰

Penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* berpengaruh pada perkembangan belajar Bahasa Arab peserta didik. Mereka lebih mudah untuk memahami suatu bacaan atau soal, karena mereka sudah hafal berbagai kosa kata. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab kelas VI di MI NU Baitul Mukminin, mengungkapkan mengenai perkembangan peserta didik sebagai berikut:

“Metode tersebut sangat membantu peserta didik dalam belajar bahasa arab, terbukti bahwa saat saya menerapkan metode tersebut, mereka menjadi lebih mudah memahami suatu bacaan, karena sebagian kosa kata telah mereka hafalkan. Nilai ujian mereka juga menjadi lebih baik, walaupun memang setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda.”⁴¹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab saat melakukan wawancara dengan peneliti dilain waktu sebagai berikut:

³⁹ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 12. Kode PD M 10

⁴⁰ Muhammad Syafi’i. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 14. Kode PD M 15

⁴¹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA M 103

“Nilai Bahasa Arab peserta didik kelas VI semakin hari semakin baik, mereka benar-benar belajar dengan giat dan efek dari kosa kata yang telah mereka hafal dan mereka ingat-ingat sangat membantu saat belajar Bahasa Arab di kelas maupun saat mengerjakan soal-soal ujian.”⁴²

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Nazwa Fajrin Fadillah peserta didik kelas VI A:

“Saya sangat senang saat diajar oleh bapak Ahmad Husain, karena beliau saat mengajar sangat menyenangkan. Saya tidak terbebani saat diminta untuk menghafal kosa kata dan harus menyetorkan hafalan saya karena dengan begitu saya dapat hafal berbagai kosa kata, saya juga dapat memahami soal saat ujian dan akhirnya saya mendapat nilai yang bagus”⁴³

Pada pertemuan peneliti dengan Nazwa Fajrin Fadillah peserta didik kelas VI A dilain waktu, dia juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya saat belajar di dalam kelas dan diminta untuk membaca percakapan atau cerita dalam bahasa arab, saya sudah bisa memahami sebagian besar arti dari bacaan tersebut karena saya sudah hafal arti dari beberapa kosa kata.”⁴⁴

Pernyataan diperkuat juga oleh Muhammad Syafi’i, peserta didik kelas VI B:

“Saya mendapatkan nilai yang bagus saat ujian atau ulangan harian, karena saya sudah hafal beberapa kosa kata. Saya juga dapat mengikuti pelajaran Bahasa Arab dengan baik dan saya mendapat dan menambah ilmu pengetahuan daat daya harus menghafal kosa kata.”⁴⁵

⁴² Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA PRB 92

⁴³ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 7. Kode PD RP 4

⁴⁴ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 12. Kode PD RP 24

⁴⁵ Muhammad Syafi’i. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 9. Kode PD RP 4

Pada pertemuan peneliti dengan Muhammad Syafi'i peserta didik kelas VI B dilain waktu, dia juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

“Saya hafal beberapa kosa kata yang telah saya setorkan kepada bapak guru dan itu sangat membantu saya dalam mengerjakan soal atau saat ujian atau saat ulangan harian sehingga saya mendapat nilai yang tinggi.”⁴⁶

Sementara itu, Nida Syaifatul Hikmawati, peserta didik kelas VI B juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menghafal kosa kata, sebagai berikut:

“Saya senang saat saya harus menghafal kosa kata, dengan begitu saya dapat mengetahui arti dari berbagai *mufradāt* dan saya mendapat nilai yang bagus saat ulangan.”⁴⁷

Nida Syaifatul Hikmawati mengungkapkan pendapatnya kepada peneliti di lain waktu sebagai berikut:

“Saat saya harus menghafal kosa kata dan menyetorkan hafalan saya, lalu saya diminta untuk menuliskan *mufradāt* tersebut saya mempunyai buku seperti kamus yang saya buat dan itu membantu saya saat saya harus belajar atau saat ujian dank arena itu juga saya mendapat nilai yang tinggi.”⁴⁸

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Metode *Maḥfūzāt Mufradāt* Di MI NU Baitul Mukminin Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode yang dihadirkan oleh guru dalam pembelajaran haruslah metode yang benar-benar dipahami oleh guru, sehingga kegagalan penerapan metode tersebut semakin kecil. Namun, Penerapan suatu metode pembelajaran pasti memiliki faktor yang akan

⁴⁶ Muhammad Syafi'i. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 14. Kode PD RP 22

⁴⁷ Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 8. Kode PD RP 4

⁴⁸ Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 13. Kode PD RP 14

mendukung dan menghambat berjalannya metode tersebut. Faktor tersebut dapat datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan bahkan keluarga peserta didik tersebut. Saat memiliki hambatan dalam menerapkan metode tersebut, guru harus memiliki solusi dan upaya untuk menjadikan metode tersebut berhasil sesuai tujuan yang akan dicapai.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Husain, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab sebagai berikut:

“Suatu metode memang harus didukung oleh lingkungan dan kondisi dari guru dan peserta didik. Setiap metode yang diterapkan pasti memiliki hambatan, oleh karena itu guru harus mengupayakan dengan maksimal supaya metode yang diterapkan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa faktor yang mendukung metode tersebut adalah adanya kerja sama yang baik dari peserta didik karena mereka bersungguh-sungguh dalam belajar, Kondisi psikologis peserta didik kelas VI dimana mereka sudah memiliki ingatan yang kuat dan dapat berfikir abstrak. Saya membuat nilai dari kuantitas hafalan *mufradāt* dari peserta didik. Adanya Buku pegangan Bahasa Arab yang dimiliki guru dan peserta didik. Lalu saya selalu Melakukan evaluasi, *control* serta *active recall* kepada peserta didik.”⁴⁹

Begitu pula dengan penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* di MI NU Baitul Mukminin. Pasti ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya metode. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab mengungkapkan faktor yang mendukung berjalannya metode *maḥfūzāt mufradāt* sebagai berikut:

“Metode tersebut memang merupakan metode yang saya andalkan dalam pembelajaran bahasa arab. Ada beberapa faktor yang mendukung penerapan metode tersebut seperti adanya keseriusan dari guru, adanya kerja sama antara guru dan peserta didik dan adanya aturan dimana kuantitas dari *mufradāt* yang dihafalkan oleh peserta didik akan mempengaruhi nilai Bahasa Arab peserta didik tersebut. Jadi, jika peserta didik lebih giat dalam menghafal sesuai target atau malah melebihi target yang saya buat yaitu satu bulan

⁴⁹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA FPD 115

20 sampai 30 *mufradāt*, maka nilai peserta didik tersebut akan semakin baik. Selain itu, saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa semangat dalam belajar. Pemberian evaluasi secara berkala kepada peserta didik juga saya lakukan.”⁵⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ahmad Husain dilain waktu dengan peneliti sebagai berikut:

“Pendukung-pendukung untuk menjadikan metode tersebut berhasil berasal dari saya sebagai guru, saya selaku melakukan control kepada peserta didik, saya juga memberi motivasi kepada mereka dengan memberi semangat. Hal tersebut saya lakukan dengan tujuan sebagai kebaikan peserta didik itu sendiri. Buku-buku pelajaran yang ada juga mendukung berjalannya metode tersebut. Tidak kalah penting, faktor yang paling utama adalah keseriusan dari peserta didik untuk belajar bahasa arab.”⁵¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Anindya Dwi Hastuti, peserta didik kelas VI A sebagai berikut:

“Saya sangat senang dan saya tidak bosan untuk menghafal kosa kata, karena dengan lebih giat menghafal, saya mendapat nilai yang bagus, selain itu bapak Ahmad Husain juga selalu memberikan semangat kepada saya dan teman-teman saat mengajar di dalam kelas.”⁵²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Muhammad syafi’i peserta didik kelas VI B sebagai berikut:

“Terkadang saya mulai bosan dengan menghafal, yang menjadikan nilai saya turun, namun bapak Ahmad Husain senantiasa memberikan dukungan dengan cara menyemangati saya dan teman-teman, Saya juga pernah dipanggil dan ditegur karena saya

⁵⁰ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA FPD 115

⁵¹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode P FPD 97

⁵² Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 6. Kode PD FPD 10

malas menghafal. setelah itu saya menjadi semangat kembali untuk menghafal dan menyetorkan hafalan saya sesuai target.”⁵³

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nazwa Fajrin Fadillah sebagai berikut:

“Hal yang menjadikan saya semangat menghafal adalah karena saya sangat suka dengan bahasa arab. Buku-buku pelajaran juga menjadikan saya mudah untuk menghafal.”⁵⁴

Nida Syaifatul Hikmawati juga memperkuat pendapat diatas melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Bapak guru selali memberikan semangat kepada saya dan teman-teman untuk selalu menghafal dan tidak bosan untuk belajar, saya menghafal kosa kata biasanya pada waktu luang setelah saya pulang sekolah.”⁵⁵

Selain faktor pendukung dari penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* bapak Ahmad Husain, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab mengungkapkan beberapa faktor yang menghambat penerapan metode tersebut, sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang menghambat jalannya metode *maḥfūzāt mufradāt* di kelas VI, yang pertama adalah latar belakang peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki *background* keluarga yang berbeda, peserta didik yang berada pada keluarga yang sibuk yang orang tuanya tidak mengontrol tugas anaknya di rumah sehingga anak tersebut cuek dengan tugas untuk menghafal. Kedua, peserta didik yang tidak mengaji pasti akan sulit untuk membaca huruf-huruf arab sehingga anak tersebut juga kesulitan menghafal kosa kata Bahasa Arab tersebut. Ketiga, adanya target hafalan kosa kata yang diberikan guru kepada peserta didik

⁵³Muhammad Syafii. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 9. Kode PD FPD 11

⁵⁴Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 12. Kode PD FPD 30

⁵⁵Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 13. Kode PD FPD 21

terkadang menjadikan peserta didik menjadi bosan untuk menghafal.”⁵⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ahmad Husain dilain waktu dengan peneliti sebagai berikut:

“Pendukung terbesar berjalannya metode tersebut berasal dari peserta didik, begitupun dengan penghambat dalam penerapan metode tersebut. Peserta didik yang sekarang sudah memiliki Handphone sendiri, yang tidak diperhatikan oleh prang tuanya menjadi penghambat paling besar karena dua hal tersebut akan menjadikan peserta didik malas menghafal yang akhirnya target hafalan tidak dapat tercapai.”⁵⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Nazwa Fajrin Fadillah peserta didik kelas VI B sebagai berikut:

“Terkadang saat saya menghafal kosa kata, saya merasa kesulitan Karena pengucapan kosa kata yang susah sehingga saya kesulitan untuk menghafalnya.”⁵⁸

Hal diatas diperkuat dengan pernyataan Anindya Dwi Hastuti sebagai berikut:

“Hambatan saya saat menghafal adalah saat saya menemukan *mufradāt* yang di buku pegangan tidak ada artinya, jadi saya harus mencari artinya di kamus semdiri baru saya dapat menghafal dan menyetorkan hafalan saya.”⁵⁹

Hambatan yang dialami oleh guru saat menerapkan metode *maḥfūzāt mufradāt* diatas selalu diupayakan untuk dihilangkan dan diperkecil. Berikut adalah upaya guru untuk menghilangkan dan

⁵⁶ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA FPH 134

⁵⁷ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA FPH 111

⁵⁸ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 7. Kode PD HB 11

⁵⁹ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 11. Kode PD FPH 17

memperkecil resiko kegagalan metode *mahfūzāt mufradāt* sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Husain:

“Saya selalu melakukan pengawasan kepada peserta didik yang sekiranya saya lihat tidak pernah menghafal dan jarang setor. Lalu yang bersangkutan saya panggil untuk saya tanya dengan baik-baik mengapa dia jarang setor dan saya memberikan semangat kepada peserta didik tersebut, bahwa dia harus menghafal. Jika memang target dan waktu menghafal dirasakan sulit untuk peserta didik tersebut, saya memberikaan kelonggaran waktu dan target untuk dia.”⁶⁰

C. Analisis Data

1. Penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* di MI NU Baitul Mukminin tahun pelajaran 2017/2018

Pembelajaran merupakan usaha untuk membantu seseorang dalam mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu, membekalinya dengan pengetahuan serta mendorong untuk mengetahui.⁶¹ Selaras dengan pengertian tersebut, kepala madrasah MI NU Baitul Mukminin yaitu Hilman Hamid mengatakan bahwa Pembelajaran yang baik harus berlandaskan prinsip PAIKEM, pembelajaran dipersiapkan oleh guru secara matang, memperhatikan kondisi peserta didik serta menjadikan peserta didik menjadi anak yang aktif serta disiplin.⁶² Pendapat narasumber tersebut sesuai dengan pendapat dari Rombepajung dalam buku Ulin Nuha yang menyebutkan bahwa pengajaran merupakan usaha untuk membantu seseorang dalam mempelajari bagaimana mengerjakan sesuatu, membekalinya dengan pengetahuan serta mendorong untuk mengetahui.⁶³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa

⁶⁰ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA UPY 111

⁶¹ Ulin Nuha. Pembelajaran Yang Merupakan Kegiatan Membantu Seseorang Untuk Memahami Sesuatu. *Op.Cit.* Hlm. 20.

⁶² Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. KM PE 34

⁶³ Ulin Nuha. Pembelajaran Yang Merupakan Kegiatan Membantu Seseorang Untuk Memahami Sesuatu. *Lok.Cit.*

pembelajaran merupakan usaha dari seorang guru yang dipersiapkan dengan matang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

MI NU Baitul Mukminin selalu mengutamakan pembelajaran yang baik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dengan baik melalui adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta adanya evaluasi yang dilakukan secara *continue*. Dalam RPP guru harus menentukan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas, menentukan metode serta media pembelajaran. Salah satu hal paling penting dalam pembelajaran harus memilih dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode merupakan suatu cara kerja yang bersistem yang bertujuan memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dan metode pembelajaran bersifat prosedural dan sistematis.⁶⁴ Sedangkan menurut Abd Al Raziq dalam buku acep hermawan adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.⁶⁵ Teori diatas selaras dengan pendapat Hilman Hamid selaku kepala madrasah MI NU Baitul Mukminin yang mengungkapkan bahwa metode adalah jembatan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dipersiapkan guru dengan matang yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik, sesuai dengan kondisi guru yang berarti

⁶⁴ Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar. Memberikan pengertian mengenai metode yang merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan. *OP. Cit.* Hlm. 56.

⁶⁵ Acep Hermawan. Unsur-unsur pembelajaran yang menjadi sebuah sistem berupa pendekatan, metode serta tehnik. *Op.Cit.* Hlm.168.

bahwa guru benar-benar mampu menjalankan metode tersebut dengan baik.⁶⁶

Beberapa pendapat diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad Husain bahwa metode merupakan jalan guru yang dibuat secara terstruktur yang dipilih dan disesuaikan oleh kondisi peserta didik untuk mempermudah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁶⁷ Ahmad Husain juga memperdalam pendapatnya mengenai metode pembelajaran dimana itu adalah sebuah proses yang terdapat langkah-langkah yang harus dilewati. Metode merupakan suatu jalan bagi guru untuk memudahkan guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru harus melewati langkah-langkah tersebut supaya dapat menuntun peserta didik ke sebrang jalan yaitu memahami materi pelajaran.⁶⁸ Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah tindakan atau cara yang dilakukan oleh guru yang diterapkan secara sistematis yang tidak bertentangan dengan pendekatan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta dapat memahami materi tersebut.

Salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *maḥfūzāt mufradāt*. Metode *maḥfūzāt* merupakan cara pengajaran Bahasa Arab yang dalam penyajian materi, guru meminta siswa untuk menghafal kalimat-kalimat seperti syair, cerita dan yang lainnya. Pada metode menghafal ini, fokus utama yang akan diajarkan kepada peserta didik adalah memperbanyak perbendaharaan kosa kata.⁶⁹ Sedangkan metode *maḥfūzāt*

⁶⁶ Hilman Hamid. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 28 April 2018. Pukul 11.00 WIB Di Ruang Kepala Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 4. Kode KM MP 56

⁶⁷ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA MP 46.

⁶⁸ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA MP 12

⁶⁹ Wa Muna. Mengenai Pengertian Metode *maḥfūzāt* Tujuan Serta Langkah-Langkah Metode *maḥfūzāt* . *Op. Cit.* Hlm. 75.

mufradāt merupakan metode yang mempelajari perkataan sastra yang pendek serta menghafalnya, seperti *mufradāt* dan syair.⁷⁰ Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab kelas VI yang menerapkan metode menghafal (*maḥfūzāt*) dimana pengajaran yang diterapkan dengan menuntut peserta didik untuk lebih aktif menghafal berbagai kosa kata beserta artinya dan selanjutnya mereka menyetorkan hafalan secara bergantian sehingga peserta didik memiliki perbendaharaan kosa kata yang memadai.⁷¹ Selanjutnya Ahmad Husain memberikan pernyataannya kembali mengenai metode *maḥfūzāt mufradāt* bahwa Metode menghafal kosa kata yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin adalah suatu jembatan bagi peserta didik untuk lebih memahami dan mempermudah mereka belajar bahasa arab, karena metode tersebut melatih daya ingat peserta didik yang dalam usia mereka ingatan menjadi sesuatu yang sedang berkembang dengan pesat.

Metode menghafal kosa kata (*maḥfūzāt mufradāt*) merupakan modal mereka, dikatakan modal karena belajar Bahasa Arab tidak akan berhasil jika seseorang tidak memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak hal tersebut dikarenakan Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak setiap hari mereka gunakan. Berbeda dengan bahasa indonesia dimana setiap hari peserta didik telah menggunakannya dan memahaminya dengan baik.⁷² Jadi, dari pendapat teori dan pendapat dari narasumber dapat disimpulkan bahwa metode *maḥfūzāt mufradāt* merupakan metode pembelajaran Bahasa Arab yang mempelajari dan menghafal kosa kata yang dalam penerapannya

⁷⁰ Mahmud Yunus. Penjelasan mengenai pengertian metode *maḥfūzāt mufradāt* yang merupakan suatu metode menghafal berbagai syair dan kosa kata Bahasa Arab. *OP. Cit.* Hlm. 93.

⁷¹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA MMM 57.

⁷² Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA MMM 20

peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan mereka kepada guru.

Setiap metode memiliki sifat yang sistematis dan prosedural, dimana metode harus memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Berikut merupakan langkah-langkah penerapan metode *maḥfūzāt* menurut Abubakar Muhammad:⁷³

- a. Membaca potongan-potongan kalimat *maḥfūzāt* tersebut secara keseluruhan hingga beberapa kali.
- b. Membagi potongan-potongan kalimatnya menjadi bagian-bagian kecil dan mengulangi bagian tersebut beberapa kali sampai hafal, kemudian bagian berikutnya. Kegiatan tersebut dilakukan terus menerus sampai semua bagian telah dihafal.

Sedangkan menurut Siti Nur Halima, Langkah-langkah penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* sebagai berikut:⁷⁴

- a. Guru membaca atau mengucapkan *mufradāt* yang akan diajarkan dan peserta didik meniru ucapan guru dan diulangi sampai tiga kali.
- b. Kemudian guru dapat beralih pada *mufradāt* lain, jika siswa telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasi serta telah menghafal kosa kata tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Husain, selaku guru Bahasa Arab kelas VI bahwa langkah-langkah penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* adalah dengan cara guru mengucapkan *mufradāt* yang ditirukan peserta didik dan diulang-ulang sampai mereka hafal, kemudian peserta didik diminta untuk maju dan menghafalkan kosa kata tersebut. Setelah itu, kosa kata yang telah dihafal oleh peserta didik ditulis di dalam buku mereka masing-masing yang menjadi seperti kamus pribadi bagi mereka dan menjadi produk

⁷³Abubakar Muhammad. langkah-langkah penerapan metode *maḥfūzāt* dengan cara membagi porongan dan mengulang-ulang. *Op. Cit.* Hlm. 79

⁷⁴Siti Nur Halima. *Pembelajaran Mufradat Dengan Metode Menghafal Di Asrama Smk Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta*. Skripsi. 2013. Hlm. 19.

belajar peserta didik.⁷⁵ Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru, Anindya Dwi Hastuti juga mengungkapkan langkah-langkah pembelajara saat di dalam kelas yaitu yang Pertama, guru mengucapkan beberapa kosa kata yang selanjutnya peserta didik menirukan kosa kata tersebut dan diulang beberapa kali. Setelah itu, mereka bergantian untuk maju ke depan kelas menyetorkan hafalan.⁷⁶

Selanjutnya Ahmad Husain memberikan pernyataannya kembali mengenai langkah-langkah metode *mahfūzāt mufradāt* yaitu Langkah-langkah penerapan metode tersebut adalah guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajara kepada peserta didik, selanjutnya guru memilih beberapa kosa kata yang ada di buku pegangan guru dan peserta didik, selanjutnya guru mengucapkan kosa kata tersebut dan diikuti oleh peserta didik secara bersamaan dan diulangi beberapa kali. Setelah itu, peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas dengan bergantian menyetorkan hafalan kosa kata tersebut.

Langkah-langkah metode tersebut diterapkan hanya pada pembelajaran bahasa arab, namun peserta didik diwajibkan untuk setiap hari menghafaal kosa kata dan menyetorkan hafalan kepada guru di kantor guru. pada awalnya guru meminta mereka menghafal dan menyetorkan hafalan setiap hari dengan 1 *mufradāt*, namun terkadang guru memberi mereka kelonggaran dengan menyetorkan hafalan 1 minggu satu kali. Walaupun demikian target yang saya buat untuk hafalan harus dipenuhi oleh peserta didik yaitu setiap hari 1 *mufradāt*, yang berarti satu minggu 7 *mufradāt* atau jika mereka menyetorkan 1

⁷⁵ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA LK 79.

⁷⁶ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 6. Kode PD LK 3.

bulan harus 30 *mufradāt*.⁷⁷ Jadi, langkah-langkah penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* dengan cara mengulang kosa kata sehingga peserta didik dapat menghafal kosa kata tersebut.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik Nazwa Fajrin Fadillah dimana Saat masuk jam pelajaran Bahasa Arab, bapak guru pertama memberi salam, selanjutnya beliau menerangkan materi Bahasa Arab dan setelah itu bapak guru memilih kosa kata yang ada di buku selanjutnya bapak guru mengucapkan kosa kata tersebut dan diikuti oleh saya dan semua teman-teman diulang beberapa kali. Lalu saya dan teman-teman bergantian maju ke depan kelas untuk menyetorkan hafalan kami.”⁷⁸

Begitupun dengan Muhammad Syafi’i yang mengatakan bahwa langkah-langkah penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* di dalam kelas yaitu Pak guru masuk ke dalam kelas dan menerangkan materi, lalu mengucapkan kosa kata dan diikuti oleh peserta didik selanjutnya mereka menyetorkan kosa kata di depan kelas secara bergantian.⁷⁹

Menurut analisis penulis, penerapan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *maḥfūzāt mufradāt* yang diterapkan guru Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori dimana pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedural teori yang sistematis.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan diatas merupakan sistematika pembelajaran yang ada di dalam kelas. Namun, guru tersebut menggunakan cara selanjutnya dimana peserta didik

⁷⁷ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA LK 49.

⁷⁸ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 12. PD LK 3

⁷⁹ Muhammad Syafi’i. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 14. Kode PD LK 3

diminta untuk menyetorkan hafalannya setiap hari atau setiap minggu. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik dimana dia biasanya menyetorkan hafalan *mufradāt* 1 minggu 2 sampai 3 kali di kantor guru. pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang lain bahwa Anindya Dwi Hastuti menyetorkan hafalan *mufradāt* 1 minggu 2 sampai 3 kali di kantor guru.”⁸⁰

Sedangkan Nazwa Fajrin Fadillah juga mengungkapkan bahwa narasumber menyetorkan hafalannya seminggu 4 sampai 5 kali⁸¹. Nida Syaifatul Hikmawati menyetorkan hafalannya 2 sampai 3 kali dalam seminggu⁸² dan Muhammad Syafi’i menyetorkan hafalannya sekali dalam seminggu⁸³. Dari berbagai pendapat tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan saat menghafal dan menyetorkan hafalannya.

Sistem penyetoran hafalan kosa kata dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas dan di ruang guru (kantor). Setiap peserta didik yang menyetorkan hafalannya kepada guru harus membawa buku *mufradāt* yaitu buku yang ditulis oleh peserta didik sebagai produk hasil belajar mereka. Saat setor hafalan, buku tersebut akan dilihat dan setelah peserta didik benar saat setor maka kosa kata yang telah dihafalkan akan diberi tanda tangan oleh guru Bahasa Arab tersebut.

Selaras dengan pendapat Nazwa Fajrin Fadillah dalam wawancara dengan peneliti dimana kosa kata yang telah dihafalkan ditulis di buku lalu disetorkan kepada guru dan sebagai bukti bahwa

⁸⁰ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 6. PD IS 18.

⁸¹ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode PD HIS 22

⁸² Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 13. Kode PD IS 3

⁸³ Muhammad Syafi’i. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI B MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 14. Kode PD IS 11

telah menghafalkan, guru memberikan tanda tangan di buku tersebut.⁸⁴ Nida Syaifatul Hikmawati juga mengungkapkan bahwa guru memintanya untuk menghafalkan kosa kata lalu menuliskan kosa kata tersebut di buku tulis, setelah menyetorkan hafalan lalu memberikan buku tersebut diberi tanda tangan oleh bapak guru setelah saya selesai setor.⁸⁵

Nazwa Fajrin Fadillah juga mengungkapkan kepada peneliti pada pertemuan selanjutnya bahwa ketika narasumber setor hafalan guru memperhatikan penghafalannya lalu mencocokkan dengan kosa kata yang ada di buku dan setelah semua yang dihafalkan benar, maka guru memberikan tanda tangan. Dan setiap teman-temannya mempunyai buku sendiri dan isinya juga tidak semua sama melainkan Isi buku tersebut tergantung dengan setoran yang dilakukan.⁸⁶ Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki buku produk hasil belajar yang berbeda sesuai dengan kosa kata yang dihafal dan disetorkan.

Penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* harus memperhatikan prinsip metode tersebut sehingga penerapannya dapat berjalan dengan maksimal. Menurut Zakiyah Drajat, berikut merupakan prinsip penerapan metode hafalan yang harus diperhatikan guru:⁸⁷

- a) Bahan yang dihafal harusnya benar-benar dipahami oleh peserta didik
- b) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan dan bukan fakta yang lepas

⁸⁴ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 7. Kode PD BM 16

⁸⁵ Nida Syaifatul Hikmawati. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 8. Kode PD BM 9

⁸⁶ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 12. Kode PD BM 15

⁸⁷ Zakiyah Drajat. prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode *maḥfūzāt* salah satunya adalah melakukan *active recall* atau pengulangan. *Op. Cit.* Hlm. 26

- c) Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu
- d) Selalu melakukan *active recall*
- e) Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung dari sifat bahan.

Sesuai dengan prinsip metode hafalan di atas, penerapan metode hafalan kosa kata yang dilakukan oleh Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin, juga menggunakan prinsip tersebut dimana penerapan metode tersebut dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas VI dimana mereka sudah dapat berfikir dan ingatan mereka sudah berkembang, guru juga memilih kosa kata yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, guru juga selalu melakukan pengulangan supaya mereka tidak mudah lupa dengan kosa kata yang telah mereka hafalkan. Guru juga selalu mengontrol hafalan kosa kata yang peserta didik lakukan.⁸⁸ Prinsip yang diterapkan tersebut diperdalam oleh narasumber dimana guru menerapkan metode tersebut di kelas tinggi yang notabennya peserta didik di kelas tersebut memiliki fase daya ingat yang sedang berkembang dengan pesat, oleh karena itu guru meminta mereka untuk mengasah daya ingatan tersebut dengan menggunakan cara menghafal berbagai kosa kata Bahasa Arab yang selanjutnya mereka setorkan, saat mereka menyetorkan hafalan disitu guru juga melakukan *control* kepada mereka⁸⁹ jadi, prinsip utama yang harus diterapkan dalam metode hafalan adalah jenis bahan hafalan yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut analisis peneliti, Ahmad Husain dalam menerapkan metode menghafal kosa kata (*maḥfūzāt mufradāt*) telah sesuai dengan prinsip dari metode hafalan yang dipaparkan oleh Zakiyah Drajat

⁸⁸Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA PR 92

⁸⁹Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA PR 72

dimana materi atau kosa kata yang dipilih oleh guru merupakan kosa kata yang sesuai dengan tingkat Madrasah Ibtidaiyyah yang diambil dari buku pegangan peserta didik sehingga peserta didik tidak terlalu sulit dalam menghafal. Selain itu, guru juga selalu melakukan pengulangan supaya peserta didik tidak lupa dengan kosa kata yang telah mereka hafal. Melakukan pengontrolan dan evaluasi juga selalu dilakukan guru tersebut.

Sebuah metode yang diterapkan pasti memiliki tujuan yang berbedanya, begitupun dengan metode *maḥfūzāt mufradāt*. Menurut wa muna ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam metode menghafal sebagai berikut:⁹⁰

- a) Melatih daya ingat peserta didik
- b) Memperkaya perbendaharaan kosa kata
- c) Melatih jiwa dan mental disiplin peserta didik.

Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin mengungkapkan bahwa metode tersebut dihadirkan dan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab supaya peserta didik memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, yang dapat mempermudah mereka dalam belajar bahasa arab. Selain itu mereka dituntut untuk melatih daya ingat, mengasah daya ingat dan adanya target yang diterapkan oleh guru dengan setiap setoran hafalan dengan minimal 7 *mufradāt* atau satu bulan 20 sampai 30 *mufradāt*, peserta didik akan lebih disiplin untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya.⁹¹

Selaras dengan pendapat tersebut, Ahmad Husain juga menjelaskan kembali mengenai tujuan metode yang diterapkan bahwa Tujuan utama penerapan metode tersebut adalah memudahkan peserta

⁹⁰ Wa Muna. Mengenai pengertian metode *maḥfūzāt*, tujuan serta langkah-langkah metode *maḥfūzāt*. *Op. Cit.* Hlm. 75.

⁹¹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA T 67

didik dalam belajar Bahasa Arab, selanjutnya menjadikan mereka menjadi anak-anak yang bertanggung jawab, menjadikan mereka anak-anak yang disiplin serta memiliki ilmu yang bermanfaat. Ahmad Husain juga mengungkapkan bahwa dia selalu memberikan motivasi bagi peserta didik bahwa ilmu itu dicari dan diperoleh di dalam hati, jadi ilmu tidak dapat lupa dan dilupakan. Dengan mereka menghafal kosa kata mereka juga diajarkan untuk menyimpan ilmu di dalam hati sehingga mereka tidak mudah lupa akan ilmu tersebut⁹² Jadi, tujuan utama diterapkannya metode *maḥfūzāt mufradāt* adalah memperbanyak perbendaharaan kosa kata peserta didik.

Menurut analisis penulis, tujuan yang ditentukan oleh Ahmad Husain dalam menerapkan metode *maḥfūzāt mufradāt* Bahasa Arab di kelas VI sama dengan teori dimana Ahmad Husain ingin peserta didik kelas VI memiliki perbendaharaan kosa kata yang banyak, sehingga memudahkan mereka belajar Bahasa Arab dan dapat menunjang nilai mereka karena semakin banyak kosa kata yang dihafal, mereka akan semakin mudah mengerjakan soal ujian. Ahmad Husain juga ingin peserta didik memiliki sikap disiplin yaitu dengan ditentukannya target setor dan hafalan kosa kata.

Selain tujuan yang dicapai dalam penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt*, metode tersebut juga memiliki beberapa manfaat untuk peserta didik. Menurut Abubakar Muhammad, penerapan metode *maḥfūzāt mufradāt* memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dimana peserta didik dapat melatih kekuatan hafalan, ingatan dan berfantasi, pendidikan perasaan bahasa yang sehat serta meningkatkan perasaan jiwa, menghiasi diri dengan kemuliaan. Sedangkan manfaat praktis yang dapat diperoleh peserta didik diantaranya memperkaya

⁹²Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA T 36

kemampuan bahasa, menguatkan kaidah bahasa dan memperkenalkan kata-kata modern serta membantu dalam percakapan dan membaca.⁹³

Sementara itu, Ahmad Husain mengungkapkan manfaat dari metode tersebut yaitu peserta didik dapat memiliki ingatan yang baik karena daya ingat mereka setiap hari selalu diasah dengan menghafal kosa kata. Selain itu, mereka menjadi disiplin untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya serta peserta didik yang kurang lancar dalam membaca huruf arab akan semakin terbiasa dan semakin lancar membaca huruf-huruf Al-Quran (huruf arab).⁹⁴ Dalam pertemuan dengan peneliti, Ahmad Husain mengungkapkan kembali mengenai manfaat penerapan metode tersebut bagi peserta didik dimana Peserta didik menghafal kosa kata secara terus menerus, mereka akan memiliki ingatan yang kuat, disiplin, semakin lancar membaca huruf-huruf Al-Quran dan berbahasa Arab serta mereka akan mendapat nilai yang baik, karena mereka sudah memiliki perbendaharaan kosa kata yang memadai untuk bekal mengerjakan soal saat ujian dan bekal belajar Bahasa Arab selanjutnya.⁹⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari metode tersebut adalah melatih daya ingat peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Nazwa Fajrin Fadillah, peserta didik kelas VI A bahwa dia sangat senang dengan pelajaran Bahasa Arab sehingga saat diminta untuk menghafal kosa kata karena dengan menghafal dan mengingat kosa kata tersebut, dia juga berpendapat bahwa dengan diminta untuk menghafal kosa kata, dia dapat dapat memahami soal saat ujian dan dapat mempermudah dalam belajar

⁹³ Abubakar Muhammad. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diperoleh dalam penerapan metode *maḥfūzāt*. *Op. Cit.* Hlm. 77-78.

⁹⁴ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA M 103

⁹⁵ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA M 82

bahasa arab.⁹⁶ Anindya dwi hastuti, peserta didik kelas VI A juga mengungkapkan bahwa dengan menghafal narasumber dapat melatih ingatan, menambah perbendaharaan kosa kata dan mempermudah mempelajari bahasa arab.⁹⁷

Selaras dengan pendapat diatas, Anindya dwi hastuti juga mengungkapkan manfaat saat guru menerapkan metode tersebut pada kesempatan lain bahwa dia suka dengan pelajaran Bahasa Arab juga menyukai menghafal. Dengan menghafal dia akan mempunyai nilai yang bagus saat ujian.⁹⁸

Menurut analisis penulis yang disimpulkan dari teori serta pendapat guru dan beberapa peserta didik, metode menghafal kosa kata sangat bermanfaat bagi peserta didik karena metode tersebut melatih daya ingat, mempermudah belajar bahasa arab, disiplin dan juga peserta didik dapat bertanggung jawab atas setoran hafalan kosa kata mereka.

Manfaat yang dipaparkan oleh beberapa narasumber diatas selaras dengan perkembangan belajar peserta didik yang semakin baik dan meningkat. Ahmad Husain mengungkapkan bahwa Nilai Bahasa Arab peserta didik kelas VI semakin hari semakin baik, mereka benar-benar belajar dengan giat dan efek dari kosa kata yang telah mereka hafal dan mereka ingat-ingat sangat membantu saat belajar Bahasa Arab di kelas maupun saat mengerjakan soal-soal ujian.⁹⁹ Jadi, setelah menerapkan metode tersebut, peserta didik dapat terbantu untuk belajar

⁹⁶ Nazwa Fajrin Fadillah. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 7. Kode PD RP 4

⁹⁷ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Jumat, 27 April 2018, 10.00-10.35 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 6. Kode PD FPD 10

⁹⁸ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 11. Kode PD M 12

⁹⁹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA PRB 92

bahasa arab, terbantu saat mengerjakan ujian yang menjadikan hasil belajar mereka semakin baik.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* di MI NU Baitul Mukminin tahun pelajaran 2017/2018

Penerapan suatu metode jika ditunjang oleh adanya faktor pendukung akan membantu pemahaman peserta didik mengenai apa yang dipelajari serta akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika dipicu oleh hal-hal yang dapat menghambat penerapan metode tersebut, akan memperlambat pemahaman peserta didik mengenai apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Faktor pendukung adalah faktor yang akan membantu dan menguntungkan dalam penerapan metode pelajaran di suatu pelajaran.¹⁰⁰ Faktor pendukung dalam penerapan metode *mahfūzāt* seperti yang dipaparkan oleh Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab di MI NU Baitul Mukminin adalah sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Dukungan dan kesungguhan dari guru untuk membuat penerapan metode tersebut berhasil.
- b. Adanya kerja sama antara guru dan peserta didik.
- c. Kondisi psikologis peserta didik kelas VI dimana mereka sudah memiliki ingatan yang kuat dan dapat berfikir abstrak.
- d. Pembuatan nilai kuantitas hafalan *mufradāt* dari peserta didik.
- e. Buku pegangan Bahasa Arab yang dimiliki guru dan peserta didik.

¹⁰⁰ Wa Muna. Penjelasan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat suatu metode, dimana faktor pendukung adalah faktor yang dapat mempermudah pengoptimalan penerapan metode. *Op. Cit.* Hlm.19.

¹⁰¹ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA FPD 115

- f. Melakukan evaluasi, *control* serta *active recall* yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

Ahmad Husain juga menambahkan pendapatnya mengenai faktor pendukung penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* bahwa Pendukung-pendukung untuk menjadikan metode tersebut berhasil berasal dari saya sebagai guru, saya selaku melakukan *control* kepada peserta didik, saya juga memberi motivasi kepada mereka dengan memberi semangat. Hal tersebut saya lakukan dengan tujuan sebagai kebaikan peserta didik itu sendiri. Buku-buku pelajaran yang ada juga mendukung berjalannya metode tersebut. Tidak kalah penting, faktor yang paling utama adalah keseriusan dari peserta didik untuk belajar bahasa arab.¹⁰²

Selaras dengan pendapat diatas, salah satu peserta didik yaitu Anindya Dwi Hastuti juga mengungkapkan hambatannya saat menghafal bahwa kesulitannya saat menghafal adalah saat menemukan *mufradāt* yang di buku pegangan tidak ada artinya, jadi dia harus mencari artinya di kamus sendiri baru dapat menghafal dan menyetorkan hafalannya.”¹⁰³

Menurut analisis penulis, dari beberapa faktor pendukung mengenai metode *mahfūzāt mufradāt* yang dipaparkan oleh Ahmad Husain diatas adalah adanya keseriusan dari guru dimana seorang guru memang harus optimal dalam mengajar, adanya kerja sama pembelajaran yang baik antara guru dan peserta didik. Selain itu, nilai yang diterapkan oleh guru sehingga peserta didik bersemangat untuk mendapat mendapat nilai yang bagus. Motivasi, evaluasi dan *control* hafalan peserta didik juga selalu dilakukan oleh guru sehingga peserta

¹⁰² Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode P FPD 97

¹⁰³ Anindya Dwi Hastuti. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VI A MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Sabtu, 12 Mei 2018, 08.30-09.00 WIB Di Ruang Rapat Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 11. Kode PD FPH 17

didik menjadi semangat dalam menghafal dan metode tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Sedangkan faktor yang menghambat dan menghalangi penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* di MI NU Baitul Mukminin menurut pemaparan Ahmad Husain selaku guru Bahasa Arab adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

- a. Kondisi psikologis peserta didik dimana terkadang pemusatan perhatian mereka hilang dalam pembelajaran dan mereka masih suka memikirkan bermain seperti adanya handphone dan sosial media yang menjadikan mereka tidak fokus untuk menghafal di rumah sehingga target hafalan kosa kata mereka tidak dapat terjangkau.
- b. Kondisi latar belakang keluarga. Peserta didik yang memiliki orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua mereka tidak dapat mengontrol anaknya di rumah menjadikan peserta didik terkadang cuek dengan tugas hafalan kosa kata yang seharusnya mereka hafalkan.
- c. Kurang lancar dalam membaca huruf arab. Peserta didik yang jarang atau tidak mengaji Al-Quran yang sehingga mereka belum lancar membaca huruf arab akan mengalami kesulitan saat harus menghafal kosa kata.
- d. Bosan, adanya target dalam menghafal dan menyetorkan hafalan kosa kata membuat peserta didik terkadang merasa bosan karena harus selalu menghafal, sehingga mereka menjadi cuek dengan hafalan mereka.

Ahmad Husain juga menambahkan pendapatnya mengenai faktor pendukung penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* dimana Pendukung terbesar berjalannya metode tersebut berasal dari peserta didik, begitupun dengan penghambat dalam penerapan metode

¹⁰⁴ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Rabu Tanggal 25 April 2018. Pukul 09.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 5. Kode GBA FPH 134

tersebut. Peserta didik yang sekarang sudah memiliki Handphone sendiri, yang tidak diperhatikan oleh prang tuanya menjadi penghambat paling besar karena dua hal tersebut akan menjadikan peserta didik malas menghafal yang akhirnya target hafalan tidak dapat tercapai.¹⁰⁵

Menurut analisis penulis, faktor yang menghambat penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* di MI NU Baitul Mukminin secara garis besar adalah berada pada diri peserta didik yaitu kondisi psikologis serta kesiapan peserta didik dalam belajar.

Penerapan metode *mahfūzāt mufradāt* di MI NU Baitul Mukmini sangat diupayakan untuk berhasil oleh guru, upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut diantaranya adalah selalu melakukan pengawasan kepada peserta didik yang sekiranya saya lihat tidak pernah menghafal dan jarang setor. Lalu yang bersangkutan saya panggil untuk saya tanya dengan baik-baik mengapa dia jarang setor dan saya memberikan semangat kepada peserta didik tersebut, bahwa dia harus menghafal. Jika memang target dan waktu menghafal dirasakan sulit untuk peserta didik tersebut, saya memberikaan kelonggaran waktu dan target untuk dia.¹⁰⁶

Menurut analisis penulis, upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat metode pembelajaran tersebut berhasil sudah sesuai, karena guru tersebut berfokus pada aspek kondisi peserta didiknya dengan cara mencoba mengerti dan memahami latar belakang dan kondisi sosial peserta didiknya. Selain itu, dia juga memberikan motivasi yang akan berpengaruh pada kondisi psikologis dan mental peserta didik tersebut.

¹⁰⁵ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA FPH 111

¹⁰⁶ Ahmad Husain. Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MI NU Baitul Mukminin. Pada Hari Kamis Tanggal 10 Mei 2018. Pukul 10.00 WIB Di Ruang Tamu Madrasah MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Lampiran 10. Kode GBA UPY 119